

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi telah mengalami perubahan selama beberapa tahun belakangan ini. Negara-negara berkembang tak kalah dari negara-negara maju, semakin menunjukkan kemajuan untuk berkembang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari terjadinya perubahan pada perdagangan yang telah bergeser. Dengan didukungnya teknologi yang terus berkembang dan telah mengalami kemajuan diberbagai bidang tertentu yang mendukung berkembangnya perekonomian suatu negara. Sehingga memaksa perusahaan-perusahaan di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang untuk melakukan *go public* atau melakukan ekspansi keluar dari negara asalnya dengan memperluas cabang di negara-negara lain. Hal tersebut sudah dilakukan di beberapa negara maju, seperti Amerika Serikat, negara-negara Eropa dan beberapa negara Asia yaitu Jepang, Cina dan Korea Selatan.

Ekspansi tersebut dilakukan untuk membentuk kerjasama antar negara maju dan berkembang. Sehingga perusahaan-perusahaan yang berada di negara maju dapat membantu perkembangan perusahaan di negara berkembang. Hal itu dapat terjadilah sebuah sistem perdagangan yang memperjuangkan efek untuk membantu

perusahaan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dalam hal ini lah, yang dinamakan pasar modal sangat berpengaruh.

Pasar modal merupakan instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya (idx.com).Samsul (2006 : 43) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun. Tempat perusahaan dapat memperjualbelikan saham atau obligasi yang telah dikeluarkan di bursa-bursa efek yang sudah disediakan oleh negara asalnya maupun negara-negara lain. Melihat hal tersebut, maka setiap negara akan melakukan perdagangan efek untuk mencari dana, demi memajukan negara maupun perusahaan.

Pasaribu (2009), Indeks Harga Saham Gabungan mengalami peningkatan yang semakin pesat sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Hal ini ditunjukkan dari perkembangan nilai IHSG dan nilai transaksi. Nilai IHSG mengalami peningkatan hingga 400 persen dari tahun 2000 hingga 2008. Kondisi ini juga diikuti nilai transaksi yang terus semakin meningkat. Nilai IHSG yang semakin tinggi merupakan bentuk kepercayaan investor atas kondisi ekonomi Indonesia yang semakin kondusif.

Jogiyanto(2000),Lemahnya fondasi perekonomian indonesia yang menyebabkan krisis moneter di Indonesia berakibat lebih parah dan lebih lama dibandingkan

negara ASEAN lainnya. Hal tersebut semakin diperparah dengan terjadinya kembali krisis pada tahun 2008. Krisis yang terjadi tahun 2008 tersebut sangat mempengaruhi kinerja dan pergerakan IHSG sehingga pergerakan IHSG mengalami penurunan yang signifikan. Krisis tersebut masih menyisahkan keterpurukan bagi perekonomian Indonesia hingga tahun 2012. Tetapi IHSG terus meningkat walaupun terbilang lambat, tapi peningkatan pergerakan IHSG tersebut dapat memperbaiki perekonomian sedikit demi sedikit. Hal tersebut dapat dilihat pada pergerakan harga saham pada IHSG yang naik secara signifikan pada tahun 2010-2012 yang disediakan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 memperlihatkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami peningkatan IHSG yang secara signifikan dari bulan Januari 2010-Desember 2012. Peningkatan yang terjadi setelah krisis ekonomi global, walaupun pada penutupan bulan Desember 2012 mengalami penurunan dari bulan sebelumnya.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

No	Bulan/Tahun	IHSG
1	Jan-10	2610,80
2	Feb-10	2549,03
3	Mar-10	2777,30
4	Apr-10	2971,25
5	Mei-10	2796,96
6	Jun-10	2913,68
7	Jul-10	3069,28
8	Agust-10	3081,88
9	Sep-10	3501,30
10	Okt-10	3635,32
11	Nop-10	3531,21
12	Des-10	3703,51
13	Jan-11	3409,17
14	Feb-11	3470,35
15	Mar-11	3678,67
16	Apr-11	3819,62
17	Mei-11	3836,97
18	Jun-11	3888,57
19	Jul-11	4130,80
20	Agust-11	3841,73
21	Sep-11	3549,03
22	Okt-11	3790,85
23	Nop-11	3715,08
24	Des-11	3821,99
25	Jan-12	3941,69
26	Feb-12	3985,21
27	Mar-12	4121,55
28	Apr-12	4180,73
29	Mei-12	3832,82
30	Jun-12	3955,58
31	Jul-12	4142,34
32	Agust-12	4060,33
33	Sep-12	4262,56
34	Okt-12	4350,29
35	Nop-12	4276,14
36	Des-12	4275,09

Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Perekonomian di Indonesia dapat berkembang bukan hanya dari perkembangan yang terjadi di IHSG, tetapi terdapat pengaruh lain yaitu perkembangan indeks saham diberbagai dunia dan juga perdagangan yang terjadi antar negara. Hal tersebut dapat mempengaruhi pergerakan yang ada di IHSG.

Perdagangan antar negara dapat mempengaruhi indeks saham setiap negara baik kinerja maupun pergerakan dari indeks saham tersebut. Indonesia mempunyai mitra perdagangan dengan negara-negara lain baik negara maju maupun negara berkembang. Hingga tahun 2012, indonesia melakukan perdagangan dengan 219 negara diseluruh dunia dengan ekspor dan impor yang dilakukan ([kemendag.co.id](http://kemendag.co.id)).Namun diantara negara-negara yang melakukan perdagangan dengan indonesia tersebut, terdapat Lima Negara dengan total perdagangan terbesar dengan ekspor dan impor yang dilakukan yaitu Amerika Serikat, Jepang, China, Korea Selatan dan Singapura. Lima Negara tersebut menjadi pemilihan dalam menentukan indeks saham setiap negaranya. Dapat dilihat dari data total perdagangan terbesar di Lima Negara dengan Indonesia pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 memperlihatkan Lima Negara mitra perdagangan terbesar dengan Indonesia. Dapat dilihat pada total perdagangan yang terjadi antara ke-5 Negara tersebut dari tahun 2010-2012.

**Tabel 1.2**  
**Lima Negara Mitra Perdagangan Terbesar dengan Indonesia**

No	Nama Negara	Total Perdagangan		
		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1	Amerika Serikat	23.665.785,20	27.272.345,30	26.476.998,50
2	China	36.116.829,30	49.153.192,30	51.045.297,10
3	Jepang	42.747.614,40	53.151.308,40	52.902.939,30
4	Korea Selatan	20.277.640,40	29.388.550,40	27.020.230,70
5	Singapura	33.964.096,30	44.408.559,40	43.222.283,80

Sumber : kemendag.go.id

Tahun 2010, perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat tercatat 23.665.785,20 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 tetapi pada tahun 2012 terjadi penurunan menjadi 26.476.998,50. Perdagangan dengan China pada tahun 2010 tercatat 36.116.829,30 dan mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2011 sebesar 49.153.192,30 dan pada tahun selanjutnya yaitu 2012, perdagangan dengan China masih tetap meningkat menjadi 51.045.297,10. Perdagangan dengan Jepang pada tahun 2010 tercatat 42.747.614,40 dan tahun 2011 tercatat 53.151.308,40 hal ini menyatakan peningkatan perdagangan dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2012 terjadi penurunan menjadi 52.902.939,30. Perdagangan Korea Selatan tahun 2010 tercatat 20.277.640,40 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 29.388.550,40 tetapi pada tahun 2012 terjadi penurunan menjadi 27.020.230,70. Perdagangan dengan Singapura tercatat 33.964.096,30 dan peningkatan terjadi pada tahun 2011 menjadi

44.408.559,40 tetapi pada tahun 2012, terjadi penurunan menjadi 43.222.283,80. Dalam hal ini, pemilihan variabel dengan mengambil dari Lima negara mitra perdagangan terbesar dengan Indonesia.

Dampak krisis yang terjadi pada tahun belakangan ini, sangat mengganggu perdagangan antar negara yang telah membuat Indonesia melakukan perdagangan dengan negara-negara lain mengalami defisit. Defisit perdagangan yang didapat Indonesia dengan negara-negara mitra perdagangan membuat kerugian yang besar. Selain itu, krisis itu berpengaruh terhadap indeks saham mitra perdagangan dengan Indonesia seperti Amerika Serikat, Jepang, China, Korea Selatan dan Singapura.

Gambar 1.1 memperlihatkan pergerakan indeks saham Lima Negara mitra perdagangan terbesar dengan Indonesia yang mengalami peningkatan dan penurunan dengan data bulan Januari 2010-Desember 2012.



Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

### **Gambar 1.1** **Pergerakan Indeks Saham DJI, Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospri dan Indeks STI**

Gambar 1.1 menjelaskan dari pergerakan bursa saham Lima negara mitra perdagangan terbesar dengan Indonesia bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dari bulan Januari 2010 sampai dengan Desember 2012. Di tahun 2010, bursa saham DJI mulai menurun setelah terjadi peningkatan pada akhir harga penutupan tahun sebelumnya. Penurunan terjadi pada awal pembukaan harga tahun 2010 pada posisi 10067,30 poin tetapi pada akhirnya meningkat pada penutupan tahun 2010 dengan posisi 115787,50 poin . Tahun 2011, DJI kembali menurun pada posisi 11891,90 poin dan diakhiri dengan peningkatan pada penutupan di tahun yang sama dengan posisi 12217,60 poin. Di tahun 2012, mulai terjadi peningkatan yang signifikan hingga ditutup pada akhir tahun 2012 dengan posisi 13104,10 poin. Hal ini menunjukkan pergerakan harga dari DJI yang selalu stabil dan peningkatan setelah adanya krisis 2008.



Tahun 2010, seharusnya menjadi titik awal kebangkitan bagi bursa saham Nikkei 225, namun yang terjadi bahwa bursa saham Nikkei 225 belum stabil dalam pergerakannya. Dilihat pembukaan tahun 2010 dengan posisi 10198,04 poin dan berangsur-angsur menurun pada bulan-bulan seterusnya, namun terjadi peningkatan pada penutupan 2010 pada posisi 10228,92. Pembukaan harga tahun 2011 pada posisi 10237,92 poin menunjukkan peningkatan dari tahun 2010, namun hal itu terjadi kembali yaitu penurunan pada bulan-bulan seterusnya dan anjlok pada penutupan di tahun yang sama pada posisi 8455,35 poin. Awal kebangkitan terjadi pada tahun 2012 yang meningkat pada posisi 8802,51 dan terus meningkat pada bulan-bulan berikutnya hingga penutupan yang baik pada posisi 10395,18 poin. Hal ini menunjukkan belum adanya pergerakan yang baik dari Nikkei 225 karena masih cenderung turun secara signifikan.

SSE adalah salah satu bursa saham di China. Pergerakan yang belum stabil meningkat dari SSE karena masih adanya pengaruh yang kuat akibat krisis tahun 2008. Tahun 2010, SSE dibuka pada posisi 2989,29 poin dan diakhiri pada penurunan pada penutupan ditahun yang sama pada posisi 2808,08 poin. Awal tahun 2011 pun masih terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, hal itu dilihat dari harga posisi 2790,69 poin dan hal ini terus anjlok pada akhir penutupan dengan posisi 2199,42 poin. Tahun 2012 pun pergerakan SSE masih kurang meyakinkan dengan pembukaan pada posisi 2292,61 poin dan diakhiri dengan penutupan yang menurun pada posisi 2269,13 poin. Ha ini menunjukkan bahwa masih kurang stabilnya pergerakan harga bursa saham SSE diakibatkan pengaruh krisis global pada tahun 2008.

Kospi adalah perwakilan dari bursa saham Korea Selatan yang mempunyai hubungan perdagangan cukup baik dengan Indonesia. Bursa saham ini juga terpengaruhi akibat krisis 2008. Hal itu dapat dilihat dari pembukaan tahun 2010 pada posisi 1602,43 poin yang menurun dari tahun sebelumnya, tetapi pada akhir penutupan ditahun yang sama terjadi peningkatan pada posisi 2051,00 poin. Tahun 2011, peningkatan terjadi pada pembukaan dengan posisi 2069,73 poin, namun terjadi penurunan pada akhir penutupan dengan posisi 1825,74 poin. Peningkatan terjadi pada pembukaan harga pada tahun 2012 dengan posisi 1955,79 poin dan pada penutupan pun terjadi peningkatan dengan poin 1997,05 poin. Hal ini menunjukkan mulai stabilnya bursa saham Kospi terjadi pada tahun 2012 yang menunjukkan peningkatan secara signifikan.

STI atau Strait Times Index adalah salah satu bursa saham paling berpengaruh di Asia Tenggara. Harga pembukaan yang terjadi pada tahun 2010 dengan posisi 2745,35 poin menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2010 harga pergerakan STI menunjukkan kestabilannya yang diakhiri pada penutupan harga yang baik dengan posisi 3190,04 poin. Penurunan terjadi pada tahun 2011 dengan posisi 3179,72 poin yang kemudian naik dan kembali turun pada harga penutupan ditahun yang sama dengan posisi 2646,35 poin. Tahun 2012 menjadi titik peningkatan bursa saham STI dengan pembukaan pada posisi 2906,69 poin dan diakhiri dengan penutupan pada posisi 3167,08 poin. Hal ini menunjukkan bahwa STI mempunyai pergerakan yang baik pada akhir penutupan 2012.

Indeks Saham Amerika Serikat yang diwakili Dow Jones Industrial (DJI), Indeks Saham Jepang yang diwakili Nikkei 225, Indeks Saham Chinayang diwakili *Shanghai Stock Exchange* (SSE), Indeks Saham Korea Selatan yang diwakili Kospin dan Indeks Saham Singapurayang diwakili Strait Times Index (STI) akan meningkat, akankah perekonomian indonesia juga meningkat khususnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hal tersebutmelatarbelakangi penulis untuk menganalisis antara hubungan-hubungan IndeksDow Jones Industrial (DJI), Indeks Nikkei 225 (NKY 225), Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE), Indeks KOSPI, dan Indeks *Strait Times Index* (STI)dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga penulis memilih judul **“Pengaruh Indeks DJI, Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospin, dan Indeks STI Terhadap IHSG”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang melatarbelakangipenelitian iniadalah sebagai berikut :  
 “Apakah terdapat pengaruh Indeks DJI,Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospidan Indeks STI terhadap IHSG ?”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

“Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Indeks DJI,Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospin dan Indeks STI terhadap IHSG.”

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah :

1) Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh Indeks DJI, Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospi dan Indeks STI terhadap IHSG di BEI.

2) Praktis

a. Bagi Investor.

Penelitian ini berguna untuk memberikan sebuah wawasan tentang analisis bursa saham negara-negara lain yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Dan memberikan pengetahuan tentang pengaruh Indeks DJI, Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospi dan Indeks STI yang memberikan dampak terhadap IHSG di BEI.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pembandingan dengan penelitian-penelitian lain yang sejenis. Sehingga dapat berfungsi sebagai bahan pembelajaran dikarenakan setiap penelitian akan menggunakan variabel, sampel, metode, dan waktu yang berbeda-beda.

c. Bagi Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya perbedaan variabel, metode dan waktu yang digunakan semoga dapat membantu penelitian selanjutnya yang sejenis dalam pengembangan penelitiannya.

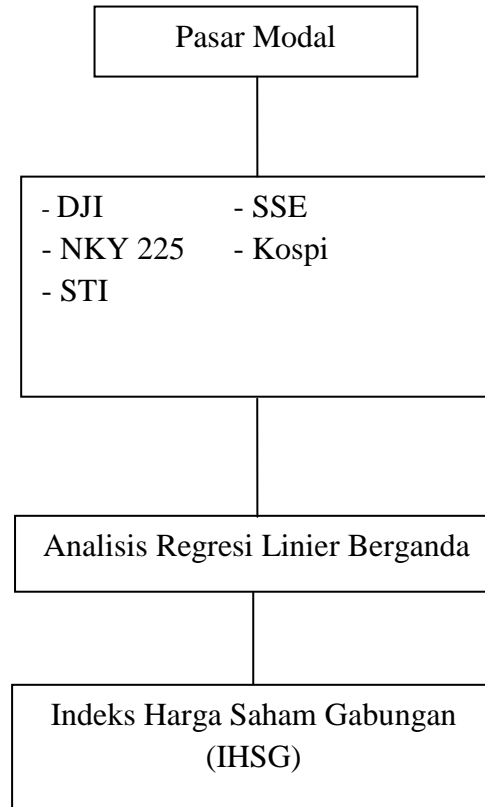
d. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menuangkan dan meluapkan semua pembelajaran yang telah dilakukan di perkuliahan. Dan juga menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh yang diberikan pengaruh Indeks DJI, Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospi dan Indeks STI yang mempengaruhi IHSG di BEI.

#### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Indeks saham mendukung kemajuan pasar modal sebagai tempat untuk jual beli saham. Hubungan perdagangan tersebut bisa membuat antar negara saling menguntungkan satu sama lain, dan hal itu memberikan dampak yang baik bagi negara-negara yang sedang berkembang.

Penelitian ini akan menganalisa Indeks DJI, Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospi dan Indeks STI yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Penelitian akan menggunakan uji analisis regresi berganda, kemudian akan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas, serta koefisien determinasi, F simultan dan t parsial. Melalui uraian yang ada tersebut, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

### **1.5 Hipotesis**

Statistik adalah cara untuk mengolah data dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan keputusan-keputusan yang logik dari pengolahan data. Statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penganalisisa, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka.

Metode statistik digunakan untuk menganalisis data, pengolahan data, penarikan kesimpulan data dan hasil penerapan algoritma statistika pada suatu data.

Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Terdapat pengaruh Indeks DJI, Indeks NKY 225, Indeks SSE, Indeks Kospi dan Indeks STI terhadap IHSG”